

Kāmāvacarasobhana Cittam (1)

Kesadaran Indah-Lingkup Inderawi



Dhammavihārī Buddhist Studies

www.dhammavihari.or.id

Saṅgaha:

Pāpāhetukamuttāni, sobhanānīti vuccare.

Ekūnasatṭhi cittāni, athekanavutīpi vā. (Selain yang jahat dan tanpa-akar, dikatakan sebagai “indah”).

Mereka berjumlah 59 atau 91 kesadaran.)

Tīkā:

- ★ 30 *citta* yaitu 12 *akusala citta* dan 18 *ahetuka citta* disebut “*asobhana*”. Kenapa disebut demikian?
- ★ 12 *akusala citta* menghasilkan penderitaan di alam *apāya* dll; 18 *ahetuka citta* tidak berasosiasi dengan akar apapun.

- ★ 59 kesadaran-indah terdiri dari 24 lingkup inderawi (*kāmāvacara*) dan 35 kesadaran “telah pergi menuju ke ‘maha’” (*mahaggata*) dan ‘melampaui dunia’ (*lokuttara*).
- ★ Apabila masing-masing dari 8 kesadaran adiduniawi (*lokuttara citta*) dikembangkan menjadi 5 berdasarkan faktor *jhāna* yang berasosiasi, maka jumlah kesadaran menjadi 91.
- ★ Disebut ‘indah’ karena menghasilkan kualitas-kualitas yang indah dan juga dikarenakan berasosiasi dengan akar-akar baik yaitu *alobha* (tanpa-keserakahan), *adosa* (tanpa-kebencian) dan *amoha* (tanpa-delusi).

Saṅgaha:

Somanassasahagataṃ ñāṇasampayuttaṃ asaṅkhārikamekaṃ, sasaṅkhārikamekaṃ, somanassasahagataṃ ñāṇavippayuttaṃ asaṅkhārikamekaṃ, sasaṅkhārikamekaṃ, upekkhāsahagataṃ ñāṇasampayuttaṃ asaṅkhārikamekaṃ, sasaṅkhārikamekaṃ. Upekkhāsahagataṃ ñāṇavippayuttaṃ asaṅkhārikamekaṃ, sasaṅkhārikamekanti imāni aṭṭhapi kāmāvacarakusalacittāni nāma.

(1) Satu kesadaran, disertai sukacita, berasosiasi dengan pengetahuan, tanpa dorongan; (2) Satu kesadaran, disertai sukacita, berasosiasi dengan pengetahuan, dengan dorongan; (3) Satu kesadaran, disertai sukacita, tidak berasosiasi dengan pengetahuan, tanpa dorongan; (4) Satu kesadaran, disertai sukacita, tidak berasosiasi dengan pengetahuan, dengan dorongan.

Saṅgaha:

(5) Satu kesadaran, disertai ketenangan, berasosiasi dengan pengetahuan, tanpa dorongan; (6) Satu kesadaran, disertai ketenangan, berasosiasi dengan pengetahuan, dengan dorongan; (7) Satu kesadaran, disertai ketenangan, tidak berasosiasi dengan pengetahuan, tanpa dorongan; (8) Satu kesadaran, disertai ketenangan, tidak berasosiasi dengan pengetahuan, dengan dorongan.

Inilah delapan kesadaran-baik lingkup inderawi
(*kāmāvacarakusala citta*)

Tīkā:

- ★ Dari semua kesadaran-indah, kesadaran lingkup inderawi dijelaskan terlebih dahulu, yaitu *kusala*, *vipāka* dan *kiriya*. Masing-masing jenis terdapat 8 *citta* yang dibedakan oleh perasaan, pengetahuan dan dorongan.
- ★ ‘Pengetahuan’ (*ñāṇa*) adalah yang mengetahui, menembus realitas sejati (*jānāti yathāsabhāvaṃ paṭivijjhatīti ñāṇaṃ*).
- ★ ‘Disertai sukacita’ (*somanassasahagatata*) dikarenakan oleh sebab-sebab seperti *saddhā* yang kuat (*balavasaddhā*), pencapaian pemahaman mendalam (*dassanasampatti*), adanya seseorang yang menerima kebutuhan pokok dll.

- ★ ‘Berasosiasi dengan pengetahuan’ (*ñāṇasampayutta - 3 akar*) dikarenakan oleh sebab-sebab seperti *kamma* yang kondusif untuk kebijaksanaan (*paññā, samvattanika, kammata*), terlahir di alam tanpa-kesusahan (*abyāpajja, lok, ūpapattita*), kematangan indriya-indriya dan jauh dari *kilesa* (*kilesadūrībhāvata*).
- ★ Kebalikan dari yang diatas dipahami sebagai sebab-sebab munculnya ‘disertai ketenangan’ (*upekkhāsahagata*) dan ‘tanpa pengetahuan’ (*ñāṇavippayutta - 2 akar*).
- ★ ‘Tanpa dorongan’ (*asaṅkhārika*) dikarenakan oleh sebab-sebab seperti tubuh dan batin yang sehat, karena tempat tinggal yang nyaman, kebiasaan kedermawanan dll dari masa lalu. Kebalikan dari hal ini adalah sebab untuk ‘dengan dorongan’.

Contoh Kemunculan Citta

1. Seseorang, mendapatkan kesempatan seperti tersedianya sesuatu untuk didanakan, ada orang yang menerimanya, atau situasi lain yang menghasilkan kebahagiaan; dengan sukacita dan riang-gembira dengan batin yang disertai pandangan-benar mengerti bahwa ada (buah dalam) berdana, melakukan kebajikan berdana tanpa keengganan dengan kemurahan-hati yang mengalir tanpa hambatan dan tanpa bujukan dari orang lain.
2. ...melakukannya dengan keengganan dan dengan kemurahan hati yang terhambat atau dikarenakan desakan orang lain.

3. Anak-anak, dikarenakan kebiasaannya melihat apa yang dilakukan saudara-saudaranya, melihat para *bhikkhu* dengan sukacita yang spontan mempersembahkan apapun yang ada di tangan mereka atau bersujud.
4. ...mereka melakukannya karena disarankan oleh saudara-saudaranya: “Berdanalah! Bersujudlah!”
5. sd 8: muncul dengan mengganti jenis perasaan menjadi *upekkhā*.

Definisi Kusala

- *Kusala* adalah *dhamma* yang menggoyang, menyebabkan berguncang, menghancurkan dan melenyapkan *dhamma* yang jahat (*pāpadhamma*) dan menjijikkan (*kucchita*).
- Atau disebut *kusala* karena mereka menghentikan, melemahkan dan mengakhiri *dhamma* yang jahat yang menjijikkan.
- Atau *kusala* adalah *dhamma* yang dihasilkan atau didapatkan dari pengetahuan (*ñāṇa*) yang merupakan *sahajātapaccaya* dan *upanissayapaccaya* dan terlahir dari *saddhā* dll.

Sepuluh Landasan Kebajikan

(Dasa, puñña, kiriya, vatthu -Dhs.A. 157pp)

1. Landasan Kebajikan Berdana (*dānamayaṃ puññakiriyavatthu*).

- ★ Ketika seseorang berdana kebutuhan pokok *bhikkhu*, jubah atau objek inderawi apapun, *cetanā* yang muncul di arus batin dermawan di tiga waktu yaitu pada waktu mempersiapkan objek yang akan didanakan, pada saat berdana dan pada saat merenungkan kembali dengan hati yang bahagia inilah yang disebut *dānamayaṃ puññakiriyavatthu*.

Sepuluh Landasan Kebajikan

(Dasa, puñña, kiriya, vatthu -Dhs.A. 157pp)

2. Landasan Kebajikan Moralitas (*sīlamayaṃ puññakiriyavatthu*).

- ★ *Cetanā* yang muncul di arus batin pada saat mengambil 5, 8, atau 10 *sīla*; atau di arus batin seseorang yang pergi ke *vihāra* dengan niatan, “Saya akan menjadi *bhikkhu*”; dan setelahnya merenungkan, “Keinginan saya telah terwujud, Saya telah menjadi seorang *bhikkhu, sādhu sādhu*”; yang penuh pengendalian diri sesuai *pātimokkha* dan merenungkan 4 kebutuhan pokok; yang menjaga pintu-pintu inderanya dari objek-objek inderawi yang telah muncul; yang memurnikan gaya hidupnya. *Cetanā* seperti diatas disebut *sīlamayaṃ puññakiriyavatthu*.

3. Landasan Kebajikan Meditasi (*bhāvanāmayam puññakiriyavatthu*).

- ★ *Cetanā* yang muncul di arus batin seseorang yang bermeditasi: mata adalah *anicca*, *dukkha*, *anatta*, demikian pula indera-indera yang lain beserta objeknya, batin dan objek dhamma, kesadaran-inderawi dan kesadaran-batin, kontak-inderawi (*cakkhusamphassa* dll), perasaan yang lahir dari kontak-inderawi, persepsi tentang objek-inderawi, penuaan dan kematian seperti yang diajarkan dalam Pengetahuan Analitis (*Paṭisambhidā*) dengan jalan *vipassanā*, *cetanā-cetanā* yang belum mencapai absorpsi (*appanā*) di dalam 38 objek (kecuali *āloka* dan *ākāsa*) inilah yang termasuk di dalam *bhāvanāmayam puññakiriyavatthu*.

Sepuluh Landasan Kebajikan

(Dasa, puñña, kiriya, vatthu -Dhs.A. 157pp)

4. Landasan Kebajikan Rasa Hormat (*apacitisahagataṃ*).

- ★ Menghampiri orang yang lebih tua, membawakan *patta* dan jubah untuk beliau, menghormati dan menunjukkan jalan untuk beliau.

5. Landasan Kebajikan Pelayanan (*veyyāvaccasahagataṃ*).

- ★ Tindakan-tindakan seperti melaksanakan tugas baik yang berat maupun ringan untuk *bhikkhu*, misalnya kita membawakan *patta* seorang *bhikkhu* yang terlihat memasuki sebuah desa untuk mengumpulkan derma dan mengisinya dengan makanan, mempersembahkannya kepada dia.

6. Landasan Kebajikan Mendedikasikan Kebajikan (*pattānuppadānam*).

- ★ Setelah berdana dan melakukan puja wewangian dll, memberikan bagian dari (=mendedikasikan) kebajikannya, “Semoga kebajikan ini (melimpah) untuk si ‘A’” atau, “Semoga kebajikan ini (melimpah) untuk semua makhluk.”
- ★ Apakah seseorang yang mendedikasikan kebajikan tersebut akan kehilangan kebajikan yang telah dilakukannya?
 - ★ Tidak! Seperti halnya seribu pelita dinyalakan dari sebuah pelita, tidak bisa dikatakan bahwa pelita yang menjadi sumbernya menjadi berkurang; bahkan akan bertambah terang dengan tambahan pelita-pelita yang lain. Demikianlah, kebajikan yang sudah kita lakukan tidak berkurang; sebaliknya malah bertambah.

7. Landasan Kebajikan Memberikan Apresiasi (*abbhanumodanam*).

- ★ Memberikan ucapan terima kasih, “*Sādhu sādhu*,” pada saat seseorang, misalnya, orang lain berbagi kebajikan dengan kita atau ketika mereka melakukan perbuatan-perbuatan baik apapun.

8. Landasan Kebajikan Mengajar Dhamma (*desanāmayam puññakiriyavatthu*).

- ★ Seseorang membabarkan Dhamma dengan pikiran untuk mendapatkan keuntungan, “Demikianlah mereka akan mengetahui saya sebagai seorang pembabar Dhamma (*dhammakathika*).” Yang demikian ini tidak menghasilkan buah besar (*mahapphalam*).

★ Landasan Kebajikan Mengajar Dhamma adalah ketika seseorang menjadikan pencapaian pembebasan sebagai tujuan tertingginya (*vimuttāyatanaśīsenā*) dan kemudian mengajar *dhamma* yang dikuasainya (*paḡuṇaṃ dhammaṃ*) kepada orang lain.

9. Landasan Kebajikan Mendengarkan Dhamma (*savaṇaṃayaṃ puññaḡakiriyaṃvatthu*).

★ Seseorang mendengarkan Dhamma dengan berpikir, “Mereka akan mengetahui aku sebagai seseorang yang mempunyai *saddhā*.”, demikianlah dia mendengarkan. Yang demikian ini tidak menghasilkan buah besar (*mahapphalaṃ*). Orang lain mendengarkan Dhamma dengan hati yang lembut, dipenuhi kebaikan mendengarkan dengan berpikir, “Yang demikian akan berbuah besar untuk aku.” Inilah Landasan Kebajikan Mendengarkan Dhamma

10. Landasan Kebajikan Meluruskan Pandangan (*diṭṭhijukammaṃ puññakiriyavatthu*) adalah memperbaiki opini/pandangan sendiri.

- ★ Tetapi peresitasi Dīgha Nikāya menyatakan bahwa memperbaiki opini adalah karakteristik dari semua landasan kebajikan. Karena dengan terus menerus memperbaiki kualitas kebajikannya akan menghasilkan buah yang besar.

Sepuluh Landasan Kebajikan

(Dasa, puñña, kiriya, vatthu -Dhs.A. 157pp)

Catatan:

- ★ Berdana muncul pada saat berpikir, “Saya akan berdana,” ketika dia sedang berdana, dan ketika dia merenungkan, “Saya telah memberikannya.” Dengan demikian, tiga *cetanā* (sebelum/*pubbacetanā*, pada saat berdana/*muñcanacetanā* dan setelahnya/*aparacetanā*) menjadi satu. Inilah yang disebut Landasan Kebajikan Berdana.
- ★ Ke-9 yang lain dipahami dengan cara yang sama.

Selesai